

WAWANCARA DALAM PENELITIAN

Nur Habibah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dalam penelitian, fase terpenting adalah pengumpulan data, yaitu:

Proses pengadaan data untuk keperluan penelitian/

Prosedur yang sistematis untuk memperoleh data.

- Teknik Pengumpulan data meliputi:
- Observasi
- Kuesioner
- Skala
- Wawancara
- Psikotes

- Observasi:

merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Dalam observasi, unsur subyektivitas sangat besar, hasil tergantung dari kualitas peneliti. Jika peneliti tidak profesional, hasil kurang maksimal.



- Kuesioner/Angket:

adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasikan agar responden menuliskan jawabannya (terbuka) atau memberikan alternatif jawaban dari pilihan yang ada (tertutup) tergantung tipe kategori respon yang diminta.

Contoh: pertanyaan2 pada aplikasi bank (nama, nama kecil, usia, agama, pendapatan, lama bekerja,)

- Skala:

adalah alat ukur berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek sikap. Dari respons subyek pada setiap pernyataan itu dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.

Mis: skala kecemasan menghadapi ujian
skala kecenderungan depresi

- Wawancara:

merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer=iter) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (interviewee=itee) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara.

- Psikotes/ Pemeriksaan psikologis:
merupakan aktivitas ujian untuk mengukur atau menilai hasil kerja (performansi), kapabilitas, dan sifat seseorang dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan dan tugas tersebut.

- Wawancara dalam Penelitian Kualitatif:

1. Wawancara Mendalam, yaitu:

suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

Wawancara mendalam didasari keakraban yang dibangun dengan rapport oleh interviewer/peneliti kepada informan.

2. Wawancara Bertahap/bebas terpimpin/terarah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap itee dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, tapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara.

Sifat wawancara tetap mendalam tetapi dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan pokok

Maksud wawancara:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.....
2. Merekonstruksi hal-hal yang dialami masa lalu
3. Memproyeksikan hal-hal sebagai harapan masa mendatang
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti

Kekuatan wawancara:

- a. Salah satu metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi
- b. Tidak dibatasi tingkatan umur dan pendidikan subyek
- c. Menjadi metode pelengkap dalam penelitian sosial
- d. Cocok menjadi kriterium terhadap data yang diperoleh dari metode lain
- e. Dapat dilakukan bersama-sama observasi (tidak terpisahkan, saling melengkapi)

Kelemahan Wawancara:

- a. Tidak efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya
- b. Informasi yang diperoleh tergantung pada kesediaan, kemampuan, kondisi mental responden/itee
- c. Jalannya wawancara mudah mengalami distraksi
- d. Penguasaan bahasa yang tidak sama dengan bahasa itee
- e. Perlu banyak iter bila pendekatannya “sahabat karib”

Kode Etik Wawancara:

- a. Persetujuan responden, dinyatakan dengan *informed consent*.
- b. Hak untuk dilindungi kerahasiaannya (identitas responden)
- c. Perlindungan dari celaka fisik, emosi, dll
- d. Hak untuk tahu yang akan digali (tidak semua peneliti melakukannya)
- e. Kejujuran laporan (melaporkan apa adanya, tanpa dikotori oleh pendapat atau penilaian pribadi)



- **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- Sevilla, Consuelo, G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.